

PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH/DOLAR AS, TINGKAT SUKU BUNGA BI, DER, ROA, CR DAN NPM TERHADAP RETURN SAHAM

THE INFLUENCE OF INFLATION, EXCHANGE RATE OF RUPIAH/US DOLLAR, INTEREST RATE OF BI, DER, ROA, CR, AND NPM TOWARD THE STOCK RETURN

Sri Haryani

Prodi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

sriharyani613@gmail.com

Dr. Denies Priantinah, M.Si. Ak., CA.

Staf Pengajar Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta

denies_priantinah@uny.ac.id

Abstrak : Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar As, Tingkat Suku Bunga Bi, Der, Roa, Cr Dan Npm Terhadap Return Saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR, dan NPM terhadap *Return Saham* baik secara parsial maupun simultan. Sampel penelitian ini sebanyak 34 perusahaan *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 yang diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa masing-masing variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS, dan Tingkat Suku Bunga BI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan variabel ROA dan NPM masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Sementara itu, variabel DER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* dan variabel CR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Secara simultan, variabel Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR, dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham*.

Kata kunci: Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR, NPM, *Real Estate and Property*.

Abstract : The Influence Of Inflation, Exchange Rate Of Rupiah/US Dollar, Interest Rate Of BI, DER, ROA, CR, And NPM Toward The Stock Return. This study aims to determine the influence of Inflation, Exchange rate of Rupiah Per US Dollar, Interest Rate of BI, DER, ROA, CR, and NPM toward the Stock Return either partially or simultaneously. The sample of this study was obtained by purposive sampling method and consisted of 34 Real Estate and Property companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period of 2012-2016. Data analysis technique used descriptive statistical analysis, classic assumption test, simple linear regression analysis, and multiple linear regression analysis. The result of this study partially show that each variable of Inflation, Exchange Rate of Rupiah Per US Dollar, and Interest Rate of BI have a negative and significant influence toward the Stock Return, while the variables ROA and NPM respectively have a positive and significant influence toward the Stock Return. Meanwhile, the DER variable has a positive and insignificant influence toward the Stock Return and CR variable has a negative and insignificant influence toward the Stock Return. Simultaneously, the variable of Inflation, Exchange rate of Rupiah Per US Dollar, Interest Rate of BI, DER, ROA, CR, and NPM has a significant influence toward the Stock Return.

Keywords: Inflation, Exchange Rate of Rupiah Per US Dollar, Interest Rate of BI, DER, ROA, CR, NPM, *Real Estate and Property*.

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam meningkatkan labanya dapat menempuh berbagai cara, salah satunya yaitu melalui investasi. Kegiatan investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Hartono, 2014: 5). Adanya penundaan konsumsi sekarang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk masing-masing investor.

Bentuk investasi yang paling populer digunakan adalah saham. Investasi saham memiliki berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi para investor maupun calon investor. Hal tersebut karena gejolak fluktuasi harga saham yang naik turun dengan cepat. Oleh karena itu, investor menggunakan berbagai macam informasi untuk memprediksi risiko dan ketidakpastian.

Obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor ini dipilih sebagai objek penelitian ini karena sebagai salah satu sektor yang penting di Indonesia. Sektor *Real Estate and Property* merupakan indikator penting untuk menganalisis kesehatan ekonomi suatu negara. Industri *Real Estate and Property* ini juga merupakan sektor yang pertama memberi sinyal jatuh atau sedang banggunya perekonomian suatu negara (Oktavianti &

Agustia, 2012). Selain alasan tersebut, dipilihnya sektor *Real Estate and Property* ini sebagai objek penelitian karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang memiliki volatilitas yang cukup tinggi oleh kondisi perekonomian secara makro.

Berkembangnya industri *Real Estate and Property* ini ditandai dengan maraknya pembangunan apartemen, perhotelan, perumahan, perkantoran, pusat perbelanjaan, taman hiburan, dan lain-lain (Hijriah, 2007). Berinvestasi di sektor industri *Real Estate and Property* ini sangat potensial dan menarik perhatian karena cukup menjanjikan di masa depan. Namun, sektor ini memiliki karakteristik yang sulit untuk diprediksi karena dipengaruhi oleh kondisi perekonomian negara.

Berinvestasi di sektor industri *Real Estate and Property* ini sangat potensial dan menarik perhatian karena cukup menjanjikan di masa depan. Namun, sektor ini memiliki karakteristik yang sulit untuk diprediksi karena dipengaruhi oleh kondisi perekonomian negara. Pada saat terjadi pertumbuhan ekonomi yang tinggi, industri *Real Estate and Property* mengalami *booming* dan cenderung *over supplied* (Saputra & Dharmadiaksa, 2016). Sebaliknya, pada saat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, secara cepat industri ini juga akan mengalami penurunan yang cukup drastis. Hal tersebut tentunya akan berdampak terhadap kinerja perusahaan, khususnya tingkat pendapatan

dan laba yang dihasilkan dalam setiap tahunnya akan mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup signifikan.

Menurut Ang (1997: 18), ada dua faktor yang mempengaruhi *return* saham suatu investasi, yaitu faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal dalam penelitian ini menggunakan rasio keuangan perusahaan yang terdiri dari DER, ROA, CR, dan NPM. Adapun faktor eksternal untuk mewakili kondisi makroekonomi yaitu Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS, dan Tingkat Suku Bunga BI.

Naiknya inflasi menunjukkan bahwa suatu risiko untuk melakukan investasi adalah cukup tinggi, sebab tingkat inflasi yang tinggi akan mengurangi tingkat pengembalian (*rate of return*) dari para investor. Saat tingkat inflasi tinggi, maka terjadi akibat adanya total permintaan yang berlebihan dimana biasanya dipicu oleh membanjirnya likuiditas di pasar sehingga terjadi permintaan yang tinggi dan memicu perubahan pada tingkat harga. Bertambahnya permintaan barang dan jasa tersebut mengakibatkan bertambahnya permintaan terhadap faktor-faktor produksi, sehingga biaya produksi menjadi naik. Kenaikan biaya produksi dapat mengurangi tingkat pendapatan perusahaan, sehingga akan memberikan dampak buruk terhadap kinerja perusahaan yang akan tercermin pada menurunnya *return* saham (Djayani, 1999).

Naik turunnya nilai tukar suatu mata uang juga dapat memengaruhi nilai pasar dan kegiatan pasar lokal. Bagi investor, melemahnya nilai tukar rupiah mengindikasikan bahwa faktor fundamental Indonesia sedang melemah. Hal tersebut menyebabkan para investor beranggapan bahwa berinvestasi dalam bentuk saham memiliki risiko yang cukup tinggi. Investor yang termasuk *risk-averse* tentunya ia akan memilih untuk menghindari risiko, sehingga investor akan cenderung melakukan aksi jual saham hingga perekonomian dirasa sudah mulai membaik. Aksi jual yang dilakukan oleh investor akan mendorong penurunan harga saham di bursa efek. Harga saham yang menurun akan mengakibatkan *return* saham mengalami penurunan pula.

Selain inflasi dan nilai tukar, perubahan tingkat suku bunga BI akan memberikan pengaruh bagi pasar keuangan dan pasar modal. Apabila tingkat suku bunga BI mengalami kenaikan, maka secara langsung akan meningkatkan beban bunga perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi akan mendapatkan dampak yang berat terhadap kenaikan tingkat bunga. Kenaikan tingkat suku bunga tersebut juga dapat mengurangi profitabilitas perusahaan, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan. Jika harga saham perusahaan yang bersangkutan

menurun, maka *return* saham yang akan diterima oleh investor juga menurun.

Faktor lain yang mempengaruhi *return* suatu investasi yaitu faktor internal perusahaan. Faktor internal yang digunakan dalam penelitian ini adalah DER, ROA, CR, dan NPM. DER yang semakin besar menandakan bahwa struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas, sehingga mencerminkan risiko perusahaan akan semakin tinggi dan para investor akan cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Prihantini (2009: 8-9) menyatakan bahwa penggunaan hutang oleh suatu perusahaan akan membuat risiko yang ditanggung pemegang saham semakin meningkat. Ketika terdapat penambahan jumlah hutang secara absolut, maka akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan, yang selanjutnya akan berdampak dengan menurunnya *return* saham perusahaan.

Rasio profitabilitas yang digunakan untuk memprediksi *Return* Saham adalah ROA dan NPM. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Jika ROA semakin meningkat, maka kinerja perusahaan menjadi semakin membaik, karena tingkat pengembalian yang diharapkan semakin tinggi (Hardiningsih, Suryanto, & Chariri 2002). Bahkan, Ang (1997: 35) mengatakan bahwa ROA merupakan rasio yang terpenting diantara

rasio profitabilitas yang ada untuk memprediksi *return* saham. Jika nilai ROA yang dihasilkan dalam industri *Real Estate and Property* semakin kecil, maka mengindikasikan berkurangnya kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva untuk menekan biaya dan meningkatkan pendapatan. Tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi pergerakan harga saham yang berdampak pada menurunnya *Return* Saham.

Rasio profitabilitas yang diasosiasikan dengan NPM mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu (Hanafi, 2014: 42). Apabila sebuah perusahaan dapat menghasilkan NPM yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik dan produktif. Jadi, dengan adanya peningkatan dari NPM, maka akan mempengaruhi tingginya tingkat pengembalian *return* saham pada pihak investor.

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah CR. CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2016: 134). Semakin besar nilai CR suatu perusahaan, maka menunjukkan bahwa

semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi *performance* harga saham. Hal tersebut akan memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, pada kenyataannya tidak semua teori yang telah dipaparkan di atas sejalan dengan bukti empiris yang ada. Hal tersebut sama dengan kondisi yang terjadi dalam industri *Real Estate and Property* yang *listed* di BEI periode 2012-2016. Adapun besarnya rata-rata *Return* Saham industri *Real Estate and Property* yang *listed* di BEI periode 2012-2016 adalah dalam Tabel 2 berikut.

Tabel 1. Rata-rata *Return* Saham, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah per Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR, dan NPM periode 2012-2016.

Variabel	2012	2013	2014	2015	2016
Return Saham	0,38	0,39	0,34	-0,08	0,15
Nilai Tukar Rp/Dolar AS	9.384,24	10.459,09	11.868,67	13.389,41	13.308,33
Tingkat Suku Bunga BI	5,77%	6,48%	7,53%	7,52%	6,00%
DER	0,67	0,71	0,75	0,70	0,73
ROA	-0,12	0,07	0,07	0,05	0,06
CR	1,81	1,87	1,89	2,00	2,60
NPM	0,81	0,95	-0,01	0,23	0,21

Sumber: data sekunder diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 1 tersebut, terlihat bahwa ada beberapa nilai Inflasi, Nilai Tukar Rupiah per Dolar AS, DER, ROA, CR, dan NPM menunjukkan kondisi yang tidak konsisten dengan *Return* Saham pada industri *Real Estate and Property* yang *listed* di Bursa Efek Indonesia periode 2012 hingga 2016. Misalnya Inflasi dari tahun 2012 ke 2013 mengalami kenaikan, tetapi justru *Return* Saham naik, padahal risiko mengalami kenaikan. Begitu juga dengan Nilai Tukar Rupiah per Dolar AS, DER, ROA, CR, dan NPM pada tahun tertentu.

Melihat fenomena *Return* Saham industri *Real Estate and Property* selama periode 2012 hingga 2016 inilah yang menjadi salah satu dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai faktor-faktor apa sajakah yang diperkirakan dapat mempengaruhi *Return* Saham. Selain itu, dari beberapa penelitian terdahulu juga memberikan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah/Dolar AS, Suku Bunga BI, DER, ROA, CR, dan NPM terhadap *Return* Saham”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016: 61). Selain itu, penelitian

ini menggunakan pendekatan *ex postfacto*, yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (Sugiyono, 2014: 7). Jika dilihat dari data yang digunakan, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena di dalamnya mengacu pada perhitungan data penelitian yang berupa angka-angka (Sugiyono, 2013: 147).

Waktu dan Tempat Penelitian

Pengambilan data nilai Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS, dan Tingkat Suku Bunga BI diperoleh melalui *website* resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id. DER, ROA, CR, dan NPM diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di situs idx.co.id dari tahun 2012 hingga 2016. Data *Return* Saham diperoleh melalui situs resmi yahoo yaitu www.finance.yahoo.com. Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 Januari 2018 hingga 17 Februari 2018.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah industri *Real Estate and Property* periode 2012-2016. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* dan ada sebanyak 34 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Definisi Operasional Variabel

a. *Return* Saham

Return Saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas investasi yang dilakukannya. Menurut Hartono (2014: 264), besarnya *Return* Saham dirumuskan sebagai berikut.

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = *Return* Saham

P_t = Harga saham saat ini

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

b. Inflasi

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi kelebihan suatu permintaan atas barang-barang di dalam suatu perekonomian secara menyeluruh. Variabel Inflasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan laju inflasi per Desember selama periode penelitian 2012 hingga 2016. Pengukuran laju inflasi dilakukan dalam satuan persen.

c. Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS

Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS menunjukkan nilai dari mata uang dolar AS yang ditranslasikan atau dijabarkan ke dalam mata uang rupiah. Variabel Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan nilai rata-rata kurs tengah rupiah terhadap dolar AS per 31 Desember selama periode penelitian 2012 hingga 2016.

d. Tingkat Suku Bunga BI

Tingkat Suku Bunga BI adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Variabel Tingkat Suku Bunga BI dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Tingkat Suku Bunga BI bulanan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia per Desember selama periode penelitian 2012 hingga 2016.

e. *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER merupakan perbandingan antara total hutang terhadap total ekuitas yang dimiliki perusahaan. Total hutang di sini merupakan total hutang jangka pendek dan total hutang jangka panjang. Rumus DER menurut Sawir (2009: 13):

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

f. *Return on Asset* (ROA)

ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Berikut adalah rumus untuk menghitung nilai ROA menurut Syamsuddin (2009: 63).

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

g. *Current Ratio* (CR)

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendeknya. Berikut adalah rumus untuk menghitung nilai CR (Fahmi, 2011: 137).

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

h. *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan perbandingan antara laba bersih setelah dipotong pajak dengan penjualan. Menurut Sartono (2010: 123), NPM dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$NPM = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan

a. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang dinyatakan dalam satuan angka. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode pengambilan data dengan cara mengumpulkan catatan-catatan yang menjadi bahan penelitian. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data *Return Saham*, *Inflasi*, *Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS*, *Tingkat Suku Bunga BI*, *DER*, *ROA*, *CR*, dan *NPM*.

b. Teknik Analisis Data

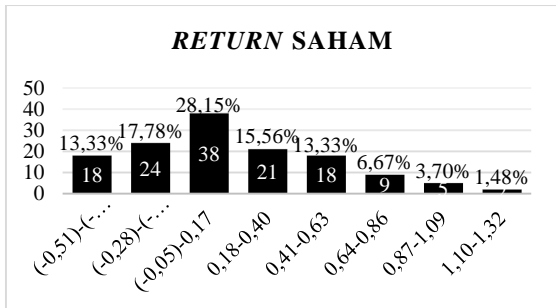
Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear sederhana, dan analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

a. *Return Saham*

Distribusi data *Return Saham* paling banyak berada di *range* -0,05 sampai 0,17 dengan persentase 28,15% dan memiliki frekuensi 38. Distribusi data *Return Saham* paling sedikit berada diantara *range* 1,10 hingga 1,32 dengan persentase 1,48% dan frekuensi 2. Hasil ini dapat dilihat pada histogram berikut.

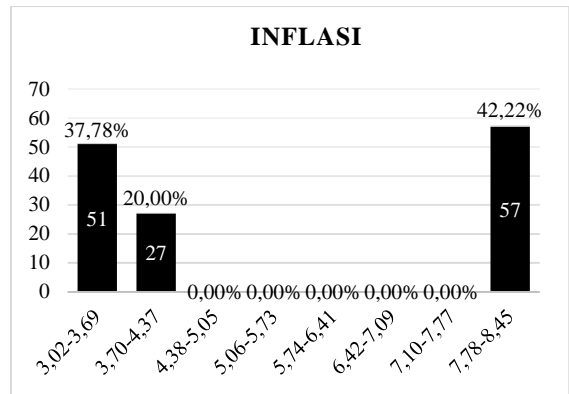


Sumber: data sekunder diolah, 2018.

Gambar 2. Histogram *Return Saham*

b. *Inflasi*

Distribusi data *Inflasi* paling banyak berada di *range* 7,78 sampai 8,45 dengan persentase 42,22% dan memiliki frekuensi 57. Distribusi data *Inflasi* paling sedikit berada diantara *range* 4,38-5,05; 5,06-5,73; 5,74-6,41; 6,42-7,09; dan 7,10-7,77 dengan persentase 0% dan frekuensi 0. Hasil ini dapat dilihat pada histogram berikut.

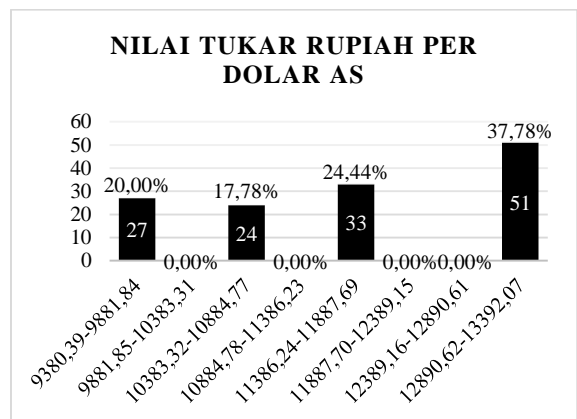


Sumber: data sekunder diolah, 2018.

Gambar 3. Histogram *Inflasi*

c. *Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS*

Distribusi data *Nilai Tukar Rupiah per Dolar AS* paling banyak berada di *range* 12890,62 sampai 13392,07 dengan persentase 37,78% dan memiliki frekuensi 51. Distribusi data *Nilai Tukar Rupiah per Dolar AS* paling sedikit berada diantara *range* 9881,85-10383,31; 10884,78-11386,23; 11887,70-12389,15; dan 12389,16-12890,61 dengan persentase 0% dan frekuensi 0. Hasil ini dapat dilihat pada histogram berikut.

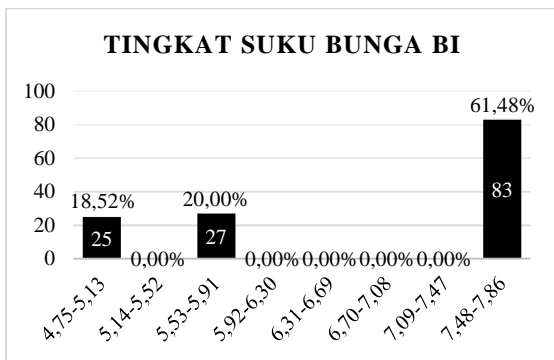


Sumber: data sekunder diolah, 2018.

Gambar 4. Histogram *Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS*

d. Tingkat Suku Bunga BI

Distribusi data Tingkat Suku Bunga BI paling banyak berada di *range* 7,48% sampai 7,86% dengan persentase 61,48% dan memiliki frekuensi 83. Distribusi data Tingkat Suku Bunga BI paling sedikit berada diantara *range* 5,92-6,30; 5,14-5,52; 6,31-6,69; 6,70-7,08; dan 7,09-7,47 dengan persentase 0% dan frekuensi 0. Hasil ini dapat dilihat pada histogram berikut.

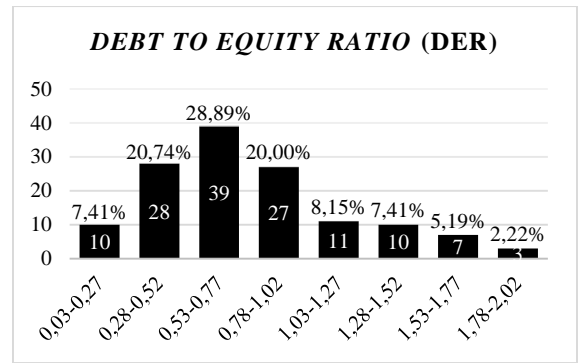


Sumber: data sekunder diolah, 2018.

Gambar 5. Histogram Tingkat Suku Bunga BI

e. Debt to Equity Ratio (DER)

Distribusi data DER paling banyak berada di *range* 0,53 sampai 0,77 dengan persentase 28,89% dan memiliki frekuensi 39. Distribusi data DER paling sedikit berada diantara *range* 1,78 hingga 2,02 dengan persentase 2,22% dan frekuensi 3. Hasil ini dapat dilihat pada histogram berikut.

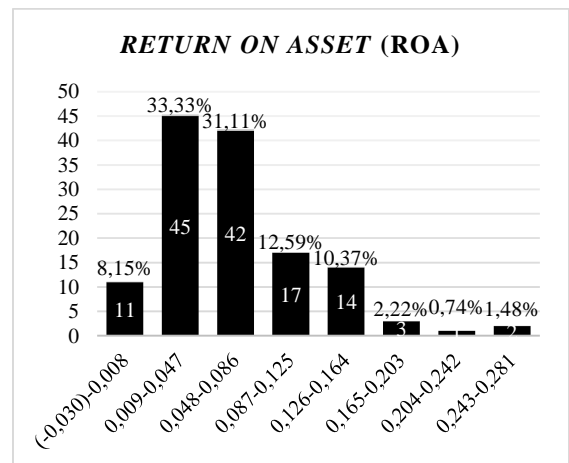


Sumber: data sekunder diolah, 2018.

Gambar 6. Histogram DER

f. Return on Asset (ROA)

Distribusi data ROA paling banyak berada di *range* 0,009 sampai 0,047 dengan persentase 33,33% dan memiliki frekuensi 45. Distribusi data ROA paling sedikit berada diantara *range* 0,204 hingga 0,242 dengan persentase 0,74% dan frekuensi 1. Hasil ini dapat dilihat pada histogram berikut.



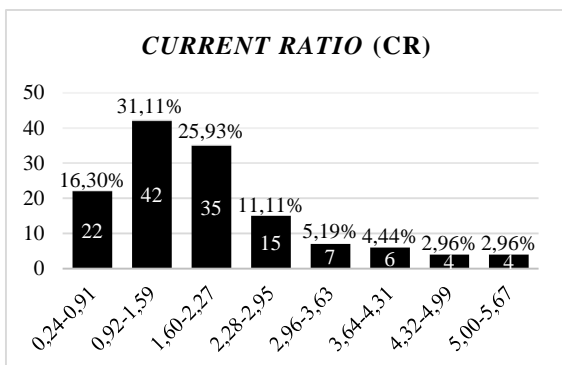
Sumber: data sekunder diolah, 2018.

Gambar 7. Histogram RO

g. Current Ratio (CR)

Distribusi data CR paling banyak berada di *range* 0,92 sampai 1,59 dengan persentase 31,11% dan memiliki frekuensi 42. Distribusi data CR paling sedikit berada

diantara *range* 4,32-4,99 dan 5,00-5,67 dengan persentase masing-masing 2,96% dan frekuensi 4. Hasil ini dapat dilihat pada histogram berikut.

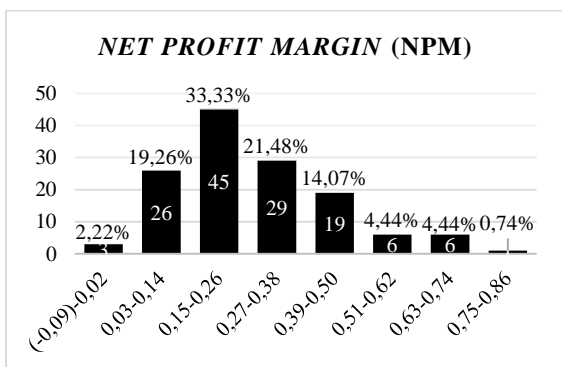


Sumber: data sekunder diolah, 2018.

Gambar 8. Histogram CR

h. *Net Progit Margin* (NPM)

Distribusi data NPM paling banyak berada di *range* 0,15 sampai 0,26 dengan persentase 33,33% dan memiliki frekuensi 45. Distribusi data NPM paling sedikit berada diantara *range* 0,75 hingga 0,86 dengan persentase 0,74% dan frekuensi 1. Hasil ini dapat dilihat pada histogram berikut.



Sumber: data sekunder diolah, 2018.

Gambar 9. Histogram NPM

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi

Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
<i>Unstandardized Residual</i>	0,200	Normal

b. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan uji multikolinearitas, nilai *Tolerance* dari semua variabel independen adalah lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Inflasi (X ₁)	0,906	1,104
Nilai Tukar (X ₂)	0,936	1,069
Suku Bunga (X ₃)	0,893	1,120
DER (X ₄)	0,933	1,072
ROA (X ₅)	0,338	2,959
CR (X ₆)	0,949	1,053
NPM (X ₇)	0,326	3,063

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, dapat dilihat bahwa parameter koefisien untuk semua variabel independen memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	,441
INFLASI	,941
NILAI_TUKAR	,058
SUKU_BUNGA	,756
DER	,159
ROA	,161
CR	,683
NPM	,161

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, dilihat bahwa parameter koefisien residual lag 2 (Res_2) memiliki nilai signifikansi 0,373 dan di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Sig.
1 (Constant)	,916
INFLASI	,925
NILAI_TUKAR	,860
SUKU_BUNGA	,936
DER	,865
ROA	,885
CR	,974
NPM	,883
Res_2	,373

d. Uji Linearitas

Berdasarkan uji linearitas, menunjukkan bahwa nilai C^2_{hitung} lebih kecil dari nilai C^2_{tabel} , sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini adalah linear.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

Model	R ²	C ² _{hitung}	C ² _{tabel}
1	0,080	0,81	163,12

Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Ringkasan uji hipotesis pertama dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Informasi	Nilai
Konstanta	0,343
Koefisien	-0,034
R ²	0,045
t _{hitung}	-2,513
t _{tabel}	1,656
Sig.	0,013

Berdasarkan Tabel 6, persamaan regresi linear sederhana dalam uji hipotesis pertama adalah sebagai berikut.

$$RETURN_SAHAM = 0,343 - 0,034 INFLASI$$

Nilai koefisien regresi adalah 0,343 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,513 yang mana lebih besar dari t_{tabel} 1,656. Tingkat signifikansi sebesar 0,013 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan penurunan harga saham, karena menyebabkan kenaikan harga barang secara umum akibat permintaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi. Kenaikan harga-harga tersebut juga akan berdampak pada

kenaikan biaya produksi dalam industri *Real Estate and Property*, sehingga manajemen harus menaikkan harga jual produknya. Kenaikan biaya produksi menyebabkan laba perusahaan menjadi menurun. Bagi investor, hal tersebut adalah berita yang buruk. Investor akan melepas saham yang dimiliki ketika terjadi inflasi yang tinggi, sehingga pada akhirnya *Return Saham* juga mengalami penurunan.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Ringkasan uji hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Informasi	Nilai
Konstanta	1,215
Koefisien	-0,00009
R ²	0,137
t _{hitung}	-4,588
t _{tabel}	1,656
Sig.	0,000

Berdasarkan Tabel 7, persamaan regresi linear sederhana dalam uji hipotesis kedua adalah sebagai berikut.

$$RETURN_SAHAM = 1,215 - 0,00009 \text{ NILAI_TUKAR}$$

Nilai koefisien regresi adalah 1,215 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,588 yang mana lebih besar dari t_{tabel} 1,656. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Ketika nilai tukar rupiah terhadap dolar AS melemah, maka akan memberikan

pengaruh terhadap pasar ekuitas, karena pasar ekuitas menjadi tidak punya daya tarik dari investor. Sebab investor akan lebih cenderung menyimpan uang dalam bentuk dolar AS. Selain itu, dengan melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS akan mempengaruhi kinerja perusahaan *Real Estate and Property*, sebab banyak perusahaan yang memiliki pinjaman luar negeri dalam bentuk dolar AS untuk membiayai proyek jangka panjang maupun untuk pembelian bangunan.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Ringkasan uji hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Informasi	Nilai
Konstanta	0,672
Koefisien	-0,077
R ²	0,057
t _{hitung}	-2,846
t _{tabel}	1,656
Sig.	0,005

Berdasarkan Tabel 8, persamaan regresi linear sederhana dalam uji hipotesis ketiga adalah sebagai berikut.

$$RETURN_SAHAM = 0,672 - 0,077 \text{ SUKU_BUNGA}$$

Nilai koefisien regresi adalah 0,672 dan nilai t_{hitung} sebesar 2,846 yang mana lebih besar dari t_{tabel} 1,656. Tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga BI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Kenaikan Suku Bunga BI akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga laba perusahaan akan terpengkas. Selain itu, ketika Tingkat Suku Bunga BI tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan menjadi lebih mahal, sehingga konsumen mungkin akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank. Akibatnya penjualan perusahaan akan mengalami penurunan. Penurunan penjualan perusahaan dan laba akan menekan harga saham sehingga akan menurunkan *Return Saham* perusahaan tersebut. Kesimpulannya jika Tingkat Suku Bunga BI meningkat, sebaiknya investor menjual sahamnya dan dapat beralih ke pasar saham obligasi, begitu pula sebaliknya.

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Ringkasan uji hipotesis keempat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Informasi	Nilai
Konstanta	0,126
Koefisien	0,036
R ²	0,032
t _{hitung}	0,453
t _{tabel}	1,656
Sig.	0,652

Berdasarkan Tabel 9, persamaan regresi linear sederhana dalam uji hipotesis keempat adalah sebagai berikut.

$$RETURN_SAHAM = 0,126 + 0,036 DER$$

Nilai koefisien regresi adalah 0,126 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,453 yang mana lebih kecil dari t_{tabel} 1,656. Tingkat

signifikansi sebesar 0,652 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Sesuai dengan teori saham bahwa *high risk – high return*, dimana risiko dari suatu perusahaan ditandai dengan tingkat DER yang dimilikinya. Oleh sebagian investor, DER dipandang sebagai besarnya tanggungjawab perusahaan terhadap pihak ketiga (kreditur) yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Namun demikian, nampaknya beberapa investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh. Perusahaan tersebut memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Kondisi ini menyebabkan kemungkinan berkembangnya perusahaan di masa yang akan datang yang berujung pada meningkatnya *Return Saham*.

e. Pengujian Hipotesis Kelima

Ringkasan uji hipotesis kelima dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis Kelima

Informasi	Nilai
Konstanta	-0,045
Koefisien	2,900
R ²	0,156
t _{hitung}	4,950
t _{tabel}	1,656
Sig.	0,000

Berdasarkan Tabel 10, persamaan regresi linear sederhana dalam uji hipotesis kelima adalah sebagai berikut.

$$RETURN_SAHAM = -0,045 + 2,900 ROA$$

Nilai koefisien regresi adalah -0,045 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,950 yang mana lebih besar dari t_{tabel} 1,656. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Tingkat profitabilitas perusahaan yang baik tentu akan menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, karena ROA yang tinggi akan meningkatkan tingkat pengembalian (*return*) yang dapat dinikmati oleh investor. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi ROA menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Jika minat investor untuk membeli saham suatu perusahaan meningkat, maka harga saham perusahaan tersebut juga cenderung meningkat diikuti oleh tingkat pengembalian (*return*) saham yang tinggi.

f. Pengujian Hipotesis Keenam

Ringkasan uji hipotesis keenam dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Hasil Pengujian Hipotesis Keenam

Informasi	Nilai
Konstanta	0,181
Koefisien	-0,014
R ²	0,002
t _{hitung}	-0,484
t _{tabel}	1,656
Sig.	0,629

Berdasarkan Tabel 11, persamaan regresi linear sederhana dalam uji hipotesis keenam adalah sebagai berikut.

$$RETURN_SAHAM = 0,181 - 0,014 CR$$

Nilai koefisien regresi adalah 0,181 dan nilai t_{hitung} sebesar 0,484 yang mana lebih kecil dari t_{tabel} 1,656. Tingkat signifikansi sebesar 0,629 yang mana lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*.

Investor sering beranggapan bahwa CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan masalah dalam likuiditas dan merupakan indikator awal mengenai ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan masalah dalam likuiditas dan merupakan indikator awal mengenai ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Para investor sering beranggapan bahwa CR yang tinggi berarti memiliki likuiditas

yang tinggi juga. Namun, dengan likuiditas yang tinggi perusahaan belum tentu mampu dalam mengelola *money to create money*. Ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola *money to create money* tersebut pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan yang berdampak pada penurunan *Return Saham* yang akan diterima oleh investor.

g. Pengujian Hipotesis Ketujuh

Ringkasan uji hipotesis ketujuh dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12. Hasil Pengujian Hipotesis Ketujuh

Informasi	Nilai
Konstanta	-0,029
Koefisien	0,673
R²	0,087
t_{hitung}	3,559
t_{tabel}	1,656
Sig.	0,001

Berdasarkan Tabel 12, persamaan regresi linear sederhana dalam uji hipotesis ketujuh adalah sebagai berikut.

$$RERTUN_SAHAM = -0,029 + 0,673 NPM$$

Nilai koefisien regresi adalah -0,029 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,559 yang mana lebih besar dari t_{tabel} 1,656. Tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan NPM. NPM merupakan rasio profitabilitas yang dapat menentukan kemampuan dari perusahaan *Real Estate*

and Property dalam menghasilkan laba bersih terhadap kegiatan operasinya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diprosikan dengan NPM, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan bersihnya sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan membuat permintaan saham dari perusahaan *Real Estate and Property* menjadi semakin meningkat. Meningkatnya permintaan saham pada perusahaan *Real Estate and Property* akan menyebabkan harga saham semakin tinggi, sehingga *Return Saham* industri *Real Estate and Property* juga semakin meningkat.

h. Pengujian Hipotesis Kedelapan

Ringkasan uji hipotesis kedelapan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13. Hasil Pengujian Hipotesis Kedelapan

Informasi	Nilai
Konstanta	1,421
Koefisien (X₁)	-0,032
Koefisien (X₂)	-0,00009
Koefisien (X₃)	-0,031
Koefisien (X₄)	0,059
Koefisien (X₅)	3,454
Koefisien (X₆)	-0,009
Koefisien (X₇)	-0,290
R²	0,355
F_{hitung}	9,997
F_{tabel}	2,080
Sig.	0,000

Berdasarkan Tabel 13, persamaan regresi linear berganda dalam uji hipotesis kedelapan adalah sebagai berikut.

RERTURN_SAHAM = 1,421 - 0,032
INFLASI - 0,00009 NILAI_TUKAR -
0,031 SUKU_BUNGA + 0,059 DER +
3,454 ROA - 0,009 CR - 0,290 NPM

Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,355 atau 35,5%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa 35,5% variasi *Return* Saham dipengaruhi oleh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR, dan NPM, sedangkan 64,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Nilai F_{hitung} adalah sebesar 9,997 yang mana lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,080. Nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS, Tingkat Suku Bunga BI, DER, ROA, CR, dan NPM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return* Saham.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Inflasi yang tinggi akan mengakibatkan penurunan harga saham, karena menyebabkan kenaikan harga barang secara umum akibat permintaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi, sehingga biaya produksi semakin tinggi dan dapat memengaruhi tingkat pendapatan atau penjualan.
2. Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS akan mempengaruhi kinerja perusahaan *Real Estate and Property*, sebab banyak perusahaan yang memiliki pinjaman luar negeri dalam bentuk dolar AS untuk membiayai proyek jangka panjang maupun untuk pembelian bangunan.
3. Tingkat Suku Bunga BI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* Saham. Kenaikan Suku Bunga BI akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga laba perusahaan akan terpengkas. Selain itu, ketika Tingkat Suku Bunga BI tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan menjadi lebih mahal, sehingga konsumen mungkin akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank. Akibatnya penjualan dan laba perusahaan akan mengalami penurunan sehingga akan menurunkan *Return* Saham perusahaan tersebut.
4. DER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Return* Saham. Sesuai dengan teori saham bahwa *high risk - high return*, dimana risiko dari suatu perusahaan ditandai dengan tingkat DER yang dimilikinya, sehingga

semakin tinggi risiko yang diprosikan dengan DER, maka semakin tinggi pula *Return Saham* yang akan diterima oleh para investor.

5. ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*. Perusahaan dengan ROA yang besar dapat menarik investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan ROA yang besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik. Tingkat profitabilitas perusahaan yang baik tentu akan menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, karena ROA yang tinggi akan meningkatkan tingkat pengembalian (*return*) yang dapat dinikmati oleh investor.
6. CR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Investor sering beranggapan bahwa CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan masalah dalam likuiditas dan merupakan indikator awal mengenai ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR yang tinggi, yang berarti memiliki likuiditas yang tinggi juga, dapat pula menunjukkan bahwa perusahaan kurang mampu mengelola *money to create money*, yang pada akhirnya mengurangi kemampuan perusahaan sehingga menurunkan *Return Saham*.
7. NPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*.

Semakin tinggi NPM, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penjualan bersihnya sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan dan membuat permintaan saham dari perusahaan *Real Estate and Property* menjadi semakin meningkat. Meningkatnya permintaan saham pada perusahaan *Real Estate and Property* akan menyebabkan harga saham semakin tinggi, sehingga *Return Saham* industri *Real Estate and Property* juga semakin meningkat.

8. Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS, DER, ROA, CR, dan NPM secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return Saham* industri *Real Estate and Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 hingga 2016. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($9,997 > 2,08$), dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000, hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan ($0,000 < 0,05$).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan
 - a. Perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi keuangan

yang bersifat objektif, relevan, dan dapat diuji keabsahannya sehingga dapat meyakinkan pihak investor untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi di perusahaan tersebut.

- b. Perusahaan perlu meningkatkan kinerja agar para investor memiliki ketertarikan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

2. Bagi Investor

Dalam pengambilan keputusan investasi, tidak hanya memperhatikan rasio keuangan dan faktor ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini. Namun, investor perlu memperhatikan rasio keuangan lainnya, pengumuman tentang investasi (seperti ekspansi pabrik dan pengembangan riset), gejolak politik dalam negeri maupun luar negeri yang dapat mempengaruhi pergerakan saham.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Penelitian yang selanjutnya perlu menambahkan rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh kuat terhadap *Return Saham*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, R. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff.
- Djayani, N. (1999). Risiko Investasi pada Saham Properti di Bursa Efek Jakarta. *Usahawan*, 3, XXVIII Maret.
- Fahmi, I. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hanafi, M. M. (2014). *Manajemen Keuangan*. (Edisi 1). Yogyakarta: BPFE.
- Hardiningsih, P., Suryanto, C. A., & Chariri A. (2002). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Ekonomi Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan di Bursa Efek Jakarta: Studi Kasus *Basic Industry and Chemical*. *Jurnal Strategi Bisnis*, 8, 83-98.
- Hartono, J. (2014). *Teori portofolio dan Analisis Investasi*. (Edisi 9). Yogyakarta: BPFE.
- Hijriah, A. (2007). Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham Properti di Bursa Efek Indonesia. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara.
- <http://bi.go.id>
- <http://finance.yahoo.com>
- <http://idx.co.id>
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. (Edisi 4). Jakarta: Raja Grafindo.
- Oktavianti, T. & Agustia, D. (2012). Influence of the Internal Corporate Governance, Leverage Ratio, and Earnings Managements to the Stock Share Return. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*, 2 (8), 7980-7987.
- Prihantini, R. (2009). Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR Terhadap *Return Saham* (Studi Kasus Saham Industri *Real Estate and Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006). *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Saputra, I G. A. A. & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, *Leverage*, dan Profitabilitas pada *Return Saham*. *E-Jurnal Akuntansi*

Universitas Udayana, 16 (2), 1007-1033.

Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.

Sawir, A. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.